



DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN GURU DI SMP NEGERI 1 TOLITOLI

Oleh
Kadek Maya Komala Sari¹⁾ & Nasriani²⁾
^{1,2}Universitas Madako Tolitoli
Email: [1mayatolis123@gmail.com](mailto:mayatolis123@gmail.com)

Abstract

Certification is a form of appreciation for the achievement of teacher performance so that the goals of national education can be achieved properly. The aim of this research is to determine the effect of certification on improving the quality of teaching teachers and to know the effect of certification on improving teacher discipline in SMP NEGERI 1 TOLITOLI. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques, observation, interviews and documentation. The subjects of this study were one school principal, three certification teachers and 2 students at SMP NEGERI 1 TOLITOLI using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results of this study have a positive impact, which can be seen from the indicators of teaching quality, namely teacher skills, student activities, learning materials and media, learning systems and the second indicator of teacher discipline, namely honesty, punctuality and responsibility.

Keywords: Teacher Teaching Quality & Discipline Of Teacher At SMP NEGERI 1 TOLITOLI

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab..

Kinerja Guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam UU No 3 pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab Guru sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa.

Jadi, kinerja Guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Peranan Guru sebagai tenaga profesional, profesi yang dimaksudkan di sini adalah pekerjaan yang harus memenuhi berbagai kriteria. Pekerjaan memiliki spesialisasi ilmu, artinya memiliki suatu keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh pemegang profesi lain. Jadi keahlian khusus hanya ada profesi tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar menjalankan ilmunya demi kepentingan orang banyak. Mereka harus mengembangkan karir dibidang pendidikan dan tidak berprofesi ganda.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang mempunyai taqwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani,



keterampilan dan pengetahuan, dan terakhir mempunyai rasa tanggung jawab untuk berbangsa dan bermasyarakat.

Sertifikasi Guru adalah program tunjangan sertifikasi yang ditujukan kepada para Guru yang telah lulus dalam tes sertifikasi. Program ini ternyata dapat dikatakan sebagai salah satu motivasi seorang Guru untuk dapat meningkatkan kualitas mengajarnya. Pelaksanaan program sertifikasi Guru dilaksanakan sejak tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi Guru dalam jabatan.

Ketentuan yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 di atas mendapat protes dari kalangan guru yang sudah lama mengabdikan diri dengan menggunakan ijazah sekolah pendidikan guru (SPG) dan juga Diploma I (DI) maupun Diploma 3 (D3). Guru-guru yang telah lama mengabdikan tersebut pada saat dilaksanakannya program sertifikasi ini telah berusia 50 tahun, artinya walaupun mereka meneruskan pendidikan ke jenjang Stara I (SI) maka begitu selesai kuliah mereka telah memasuki usia pensiun.

Untuk mengatasi dilematis guru tersebut, pemerintah melalui peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 memberi kesempatan kepada guru yang belum memiliki kualifikasi sarjana (SI) maupun D-IV untuk mengikuti sertifikasi. Ketentuan tersebut terdapat dalam pasal 66 peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru berbunyi :

Dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak berlakunya peraturan pemerintah ini, Guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-I atau D-IV, dapat mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik apabila sudah:

a. Mencapai usia 50 (lima puluh) tahun sejak mempunyai pengalaman kerja 20 (dua puluh) tahun sebagai guru; atau

b. Mempunyai golongan IV/a, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a.

Tahun 2009 ini merupakan tahun ketiga pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan. Landasan yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan sertifikasi guru tahun 2009 adalah peraturan pemerintah Nomor 47 tahun 2008 tentang guru. Oleh karena itu, ada beberapa perubahan mendasar dalam proses penetapan peserta sertifikasi guru tahun 2009. Jumlah sasaran peserta sertifikasi guru setiap tahunnya ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional. Sertifikasi bagi guru prajabatan dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah diakhiri dengan uji kompetensi. Program sertifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Melalui sertifikasi ini Guru dituntut agar bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai seorang Guru segala pemikiran serta kreatifitasnya bagi pendidikan.

Peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru. Pada pasal 12 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tersebut menyebutkan bahwa guru yang menjadi peserta program sertifikasi adalah guru dalam jabatan yang memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dapat mengikuti program sertifikasi. Selain itu dalam pasal yang sama juga dinyatakan bahwa bentuk penilaian portofolio dan juga PLPG.

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015 : 29), Sertifikasi guru adalah pengakuan dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Menurut Shoimin, (Asnandar Abubakar 2015:119) "Sertifikasi Guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada Guru. Sertifikat pendidikan diberikan kepada Guru yang telah memenuhi standar profesional Guru. Guru profesional merupakan syarat



mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas”.

Sertifikasi Guru bukan hanya untuk mendapatkan sertifikat pendidik saja namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kualitas mengajar Guru lebih meningkat sehingga tujuan pendidikan nasional juga dapat tercapai dengan baik. Guru yang telah disertifikasi bisa menjadi Guru yang profesional, dapat mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi profesi Guru sehingga dapat menjaga nama baik dan martabat seorang Guru.

Sertifikasi merupakan bentuk penghargaan dari pemerintah atas pencapaian kinerja Guru. Program sertifikasi menuntut para Guru untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Jika para Guru tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka secara otomatis pemerintah akan memberhentikan tunjangan sertifikasinya. Sertifikasi Guru sebagai upaya peningkatan mutu Guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di SMP NEGERI 1 TOLITOLI secara berkelanjutan. Dengan adanya sertifikasi yang diberikan terhadap Guru yang telah lulus ujian tes dapat lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas mengajar dan profesionalismenya dalam bekerja.

Berdasarkan observasi awal di SMP NEGERI 1 TOLITOLI dilatar belakangi oleh 35 orang Guru yang sudah mendapatkan sertifikasi sesuai dengan profesinya. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang bermutu dengan manajemen yang sangat bagus, serta tersedianya sarana dan prasarana memadai dengan pembiayaan pendidikan yang mudah dijangkau oleh elemen masyarakat dan menegah sehingga orang tua murid menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang favorit untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dengan pertimbangan tersebut sekolah ini menjadi menarik untuk dijadikan tempat penelitian skripsi ini. **Dari latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Dampak Sertifikasi Terhadap**

Peningkatan Kualitas Mengajar Dan Kedisiplinan Guru di SMP NEGERI 1 TOLITOLI”.

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP NEGERI 1 TOLITOLI dan Bagaimana Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMP NEGERI 1 TOLITOLI.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP NEGERI 1 TOLITOLI dan Untuk mengetahui Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMP NEGERI 1 TOLITOLI.

Peneliti Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) yang berjudul “*Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTS N Mlinjon Filial Trucuk Klaten*”. Jenis penelitian ini adalah *Field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) pelaksanaan sertifikasi Guru di MTS N Mlinjon Filial Trucuk Klaten dibawah naungan Departemen Agama. Guru yang telah lulus sertifikasi adalah 12 Guru baik dari mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum, (2) kinerja Guru sebelum sertifikasi belum begitu maksimal, Guru membuat RPP bersama-sama MGMP, ketika mengajar Guru masih menggunakan metode ceramah, (3) sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja Guru dengan melihat adanya peningkatan pada kinerja Guru setelah Guru lulus sertifikasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Baeti, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2015) yang berjudul “*Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMAN di Kabupaten Sleman*”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) keterlibatan Guru dalam kegiatan MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru. Hal ini



ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur 0,281 dan critical ratio 4,234 ($p < 0,05$). (2) kesejahteraan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur 0,395 dan critical ratio 5,948 ($p < 0,05$). (3) kesejahteraan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan Guru dalam kegiatan MGMP. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur 0,535 dan critical ratio 9,084 ($p < 0,05$). (4) sertifikasi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur pengaruh keterlibatan Guru dalam kegiatan MGMP terhadap kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur Gurubersertifikat 0,294 dan critical ratio 3,901 ($p < 0,05$), sedangkan untuk Guru belum bersertifikasi diperoleh nilai koefisien jalur 0,299 dan critical ratio 1,277 ($p < 0,05$). (5) sertifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur pengaruh kesejahteraan Guru terhadap kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur Gurubersertifikat 0,362 dan critical ratio 4,812 ($p < 0,05$), sedangkan untuk Guru belum bersertifikasi diperoleh nilai koefisien jalur 0,169 dan critical ratio 0,723 ($p < 0,05$). (6) tidak terdapat pengaruh yang signifikan sertifikasi terhadap struktur pengaruh kesejahteraan Guru terhadap keterlibatan Guru dalam kegiatan MGMP.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Baruningsih Palupi, mahasiswi Universitas Negeri Semarang (2011) yang berjudul "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sragen". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh sertifikasi profesi Guru terhadap kinerja Guru akuntansi di SMK se-kabupaten Sragen yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi. Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yaitu kelemahan dalam penyusunan pertanyaan di dalam angket dan penelitian ini hanya menggunakan angket tanpa dilengkapi data penelitian portofolio dan

PLPG. Dari penelitian ini dapat dikemukakan saran yaitu : untuk Kementerian Pendidikan Nasional perlu meninjau kembali proses pelaksanaan sertifikasi profesi Guru, sebab kinerjanya tidak jauh berbeda dengan yang belum bersertifikasi. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mampu menyusun kuisioner yang representative dan dilengkapi dengan data penilaian portofolio dan PLPG.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ronal Noldi, mahasiswa Universitas Madako Tolitoli (2019) yang berjudul "Kinerja Guru Bersertifikasi SD Katolik Santa Theresia Tolitoli". Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran di SD Katolik Santa Theresia Tolitoli (2) pelaksanaan pembelajaran di SD Katolik Santa Theresia Tolitoli (3) Evaluasi pembelajaran di SD Katolik Santa Theresia Tolitoli guru bersertifikasi. Dari hasil penelitian serta pembahasan terkait Efektifitas kinerja guru sertifikasi dalam hal ini meliputi pelaksanaan perencanaan, Kemampuan Melaksanakan, dan melakukan Evaluasi pembelajaran, masih perlu ditingkatkan dan belum dapat dikatakan Efektif.

Berdasarkan keempat uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Sry Lestari dengan peneliti pada penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pada sekolah menengah pertama, sedangkan perbedaannya tertelak pada tujuan penelitian, Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar dan Kedisiplinan Guru, subyek, dan lokasi penelitian yang berbeda.

LANDASAN TEORI

Dampak

Pengertian dampak menurut KBBI (2010) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan



timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbale balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.

Menurut Putra (Irwan 2018:27) Dampak merupakan keadaan dimana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Dampak adalah pengaruh suatu kegiatan yang bersifat objektif dimana ada hubungan timbal balik antara satu sama lain dengan mendatangkan akibat baik itu akibat positif maupun negatif.

Sertifikasi Guru

Menurut Wisnu B Nasution (2010)(Nasution & Arthana, 2020) "Sertifikasi guru merupakan Kegiatan peningkatan keprofesionalisme guru dengan cara memberikan sertifikat kepada guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendidikan nasional di Indonesia".

Menurut Mulyasa, (Asnandar Abubakar 2015:119) Sertifikasi Guru juga dapat berarti pemberian dan pengakuan terhadap Guru yang dianggap memiliki kompetensi atau kemampuan dalam dunia pendidikan yang dijalannya setelah ia lulus dari uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Atau dengan kata lain, sertifikasi Guru merupakan uji kompetensi bagi Guru untuk menguji kompetensi Guru tersebut untuk selanjutnya diberikan sertifikat pendidik kepadanya. National Commission on Educational services (NCES) memberikan pengertian sertifikasi secara umum. *Certification is a procedure Where by the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach.* Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang

calon Guru layak izin dan kewenangan untuk mengajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi Guru adalah proses pemberian sertifikat kepada Guru yang telah memenuhi persyaratan sertifikasi berdasarkan kompetensi, kualifikasi akademik, dan kemampuan yang dimiliki oleh Guru serta melaksanakan beban kerja sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka per minggu. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kualitas Mengajar

Menurut Mariani (Haryati & Rochman. 2012: 3), "Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara Guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler".

Menurut Daryanto (Prasetyo, 2013: 12), "Menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas".

Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas mengajar

Tujuan mengajar

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran dan tercapainya tujuan sama halnya dengan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kedisiplinan Guru

Disiplin berasal dari kata inggris yakni "discipline" yang berarti: tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan



diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Siswanto (Muhammad Arifin 2017 : 125), disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Hasibuan (Muhammad Arifin 2017 : 125), "Disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya".

Berdasarkan kedua kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, disiplin adalah suatu peraturan yang tidak bisa dilanggar baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin juga merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan.

Ciri – ciri Guru disiplin

Menurut Tabrani Rusyan (2006:64) disiplin mengandung ciri-ciri sebagai berikut: Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:

- a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
- b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu

- c. Tidak membangkang pada peraturan berlaku
- d. Tidak berbohong
- e. Tingkah laku yang menyenangkan
- f. Rutin dalam mengajar
- g. Tidak suka malas dalam mengajar tidak menyuruh orang untuk
- h. bekerja demi dirinya
- i. Tepat waktu dalam belajar mengajar
- j. Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar
- k. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar
- l. Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanaan yang berlaku:
 - 1) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
 - 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 - 3) Menguasai dan introspeksi diri.

Adapun indikator disiplin Menurut Tabrani Rusyan (2006:64) adalah, tepat waktu, tegas dan bertanggungjawab. Dari ciri-ciri tersebut, penulis akan menjelaskan secara singkat, yaitu sebagai berikut:

a. Jujur, Menurut Rusyan Jujur adalah tulus ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

b. Tepat waktu, dalam mengajar berarti suatu aktivitas mengajar yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan aturan.

c. Tegas, suatu sikap yang yang dibutuhkan untuk menyatakan pendapat, menyatakan hak dan menyatakan otoritas.

d. Bertanggung jawab, tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik, dengan demikian guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi disiplin

Faktor-faktor yang memengaruhi disiplin Guru dapat dibedakan menjadi faktor internal Guru dan faktor eksternal Guru. Faktor internal



Guru yang memengaruhi disiplin, yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin, faktor internal Guru antara lain:

1) Karakteristik Guru

Persoalan belajar berkaitan dengan kondisi kepribadian Guru itu sendiri, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan fisik tentu akan mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan mental atau emosional

2) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

Faktor eksternal Guru yang mempengaruhi disiplin, yaitu dikarenakan adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.

Faktor eksternal Guru antara lain:

1) Lingkungan sosial

- a. Faktor lingkungan sekolah meliputi para siswa, para staf administrasi dan teman-teman sesama Guru
- b. Faktor lingkungan masyarakat meliputi masyarakat, tetangga, dan saudara
- c. Faktor lingkungan keluarga meliputi anak dan anggota keluarga

2) Kurikulum Sekolah

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan Guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

3) Sarana dan prasarana

Faktor yang termasuk sarana dan prasarana adalah dengan baik, ruangan, perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium tersedianya buku-buku pelajaran dan media pembelajaran..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dampak sertifikasi terhadap peningkatan kualitas mengajar dan kedisiplinan guru di SMP NEGERI 1 Tolitoli. Menurut Saifuddin (Mahmud, 2011), "penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah"

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI I TOLITOLI, yang terletak di Jln Magamu No 35 Kelurahan Baru, Kecamatan Baolan. Waktu penelitian dilaksanakan pada April sampai Mei 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan tiga Guru Sertifikasi serta 2 orang siswa di SMP NEGERI I TOLITOLI.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi yang diambil selama melakukan penelitian di lapangan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi yang terdiri dari tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data triangulasi peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dampak Sertifikasi terhadap peningkatan kualitas mengajar guru

Kualitas mengajar merupakan kemampuan seorang guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi guru, siswa, maupun sekolah.

a. Keterampilan guru

Berdasarkan hasil observasi, kutipan hasil wawancara dan dokumentasi, maka dapat



diketahui bahwa keterampilan guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. keterampilan dimaksud berupa keterampilan dalam mempersiapkan bahan ajar serta keterampilan mengajar maupun keterampilan dalam penggunaan metode dan dapat dibuktikan dalam bentuk RPP dan sertifikasi guru.

b. Aktivitas siswa

Bahwa aktivitas siswa terdiri dari dua yaitu aktivitas pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) dan di luar KBM, Aktivitas siswa dalam KBM merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan untuk aktivitas siswa di luar KBM yaitu kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler seperti keagamaan, olah raga, serta pengembangan bakat lainnya.

c. Materi dan Media Pembelajaran

Materi dan media pembelajaran merupakan suatu kunci keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi adalah kebutuhan dasar seorang guru untuk melakukan pembelajaran dan media merupakan salah satu alat untuk mempermudah guru dan siswa dalam Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran

d. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan siswa yang memiliki kelebihan baik di bidang pelajaran maupun bidang lainnya berupa, Olahraga, Kesenian, dll.

Dampak sertifikasi terhadap peningkatan kedisiplinan guru

a. Jujur

Jujur merupakan sikap manusia dalam memberikan berita atau informasi yang mutlak kebenarannya, akan tetapi setiap individu

manusiawi juga memiliki sikap yang tidak jujur dalam memberikan informasi. Maka dari itu sikap jujur dikatakan bersifat Relatif.

b. Tepat waktu

Guru – guru yang ada di SMP NEGERI 1 TOLITOLI sangat disiplin dengan waktu, jam pelajaran di mulai dari jam 7.15 guru – guru telah berada di sekolah tepat jam 07.00, ketika guru terlambat datang ke sekolah tentunya guru-guru tersebut memberi informasi serta keterangan yang logis, sehingga pihak sekolah mengetahui.

c. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang diberikan, salah satu tugas guru yaitu mendidik, sebagai guru menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pembahasan

Dampak Sertifikasi terhadap peningkatan kualitas mengajar guru

Peningkatan kualitas mengajar guru yang bersertifikasi dilihat dari keterampilan guru, aktifitas siswa, materi dan media pembelajaran serta sistem pembelajaran. Keterampilan seorang guru dalam mempersiapkan diri sebelum melakukan pembelajaran dalam hal ini guru siap mengajar, bertanya, memberi penguatan, memberikan motivasi, dan mengadakan variasi mengajar. Aktifitas siswa didalam kelas dan diluar kelas Aktivitas didalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar seperti, bertanya, membaca buku, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas, mendengarkan guru serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan aktivitas diluar kelas adalah kegiatan ekstrakurikuler seperti, kesenian, olahraga, literasi, keagamaan. Materi dan media pembelajaran merupakan kebutuhan pokok dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang mana satu sama lainnya saling berkaitan dan mendukung agar terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan tujuan pembelajaran menjadi efektif. sistem pembelajaran merupakan komponen –



komponen berupa, materi, fasilitas, perlengkapan, dan metode pembelajaran yang bersatu dalam implementasi prosedur tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Dampak sertifikasi terhadap peningkatan kedisiplinan guru

Peningkatan kedisiplinan guru dapat dilihat dari sikap jujur, tepat waktu dan tanggung jawab. Sikap jujur ini sudah dimiliki oleh guru, dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari disekolah, dirumah, dan masyarakat. Selain itu sifat jujur juga harus ditearapkan dalam pembelajaran, artinya, guru harus mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Sedangkan disiplin guru dilihat dari tepat waktu, kehadiran yang menjadi salah satu syarat oleh guru untuk dikerjakan dengan tepat waktu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik dan dapat mengantarkan guru menuju kesuksesan dengan melatih diri untuk disiplin dan berusaha. Sedangkan disiplin dilihat dari rasa tanggung jawab terhadap tugasnya yang dibebankan kepada guru yaitu, mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Setelah timbulnya rasa tanggung jawab pada diri seorang guru, maka akan tumbuh pula dalam diri seorang guru rasa disiplin akan haknya yaitu menjalankan tugas, Serta dapat menjadisuri tauladan bagi siswa

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan dampak sertifikasi terhadap peningkatan kualitas mengajar dan kedisiplinan guru di SMP NEGERI 1 TOLITOLI yaitu berdampak positif, hal ini dapat dilihat dari kualitas mengajar yaitu, (1) keterampilan guru memiliki pengetahuan dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang sangat baik sehingga keaktifan siswa lebih meningkat, (2) aktivitas siswa, terdiri dari aktivitas dalam kelas dan diluar kelas (3) materi dan media pembelajaran, yang menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas mengajar (4)

sistem pembelajaran, di sekolah terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada. Sedangkan peningkatan kedisiplinan guru yaitu (1) sifat jujur, merupakan sifat benar yang dapat dipercaya baik dari perkataan maupun perbuatan, (2) tepat waktu, ketepatan waktu seorang guru menjadi salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang baik, (3) tanggung jawab, seorang guru yaitu mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech*, 125.
- [2] Asnandar, A. (2015, November 01). *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan*. Retrieved Maret 09, 2020, from Al Qalam: <http://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/204/187>
- [3] Baeti, N. (2015). *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Bahruningsih, P. (2011). *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [5] Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatan Kualitas Mengajar. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 3.
- [6] Irwan. (2018). *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. yogyakarta: Deepublish.
- [7] Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Uji Keompetensi Guru (UKG)*. Surabaya: Kata Pena.
- [8] Lestari, S. (2010). *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [9] Mahmud. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [10] Nasution, W. B., & Arthana, I. K. (2020). *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru*. Retrieved Maret 09, 2020, from Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Teknologi



<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/1549>

- [11] Noldi, R. (2019). *Kinerja Guru Bersertifikasi SD Katolik Santa Theresia Tolitoli*. Tolitoli: Universitas Madako.
- [12] Prasetyo, H. A. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui STAD Berbantuan Komputer*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [13] Rusyan, T. (2006). *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia.